

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali adalah suatu sekolah yang berada di Dusun Tangkel Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dengan NPSN: 20566547. SMPI Al – Ghazali adalah sekolah dibawah naungan yayasan pendidikan dakwah dan sosial Al – Ghazali. Dalam yayasan tersebut sudah terdapat sekolah sekolah dari jenjang PAUD, RA, SMPI Sampai SMK.

Selain Sekolah tersebut, di yayasan pendidikan dakwah dan sosial Al – Ghazali terdapat Sekolah Madrasah Diniyah Ula (MDU) yang sangat maju dengan program – program unggulan seperti Tahfidz dan juga Membaca Kitab Kuning. Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali didirikan padata tahun 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2008. Kepemilikan tanah atas nama yayasan sendiri dengan luas tanah 7091 m² dan luas bangunan 268 m². SMPI Al-Ghazali dipimpin oleh bapak Suwipno, S.Pd yang berasal dari daerah pakong.

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali Pegantenan Pamekasan

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali Pegantenan Pamekasan adalah Tercapainya Insan yang islami, Cerdas Dalam Ilmu Pengetahuan, Semangat Beribadah Dan Menjungjung Tinggi Aklakul karimah.

Adapun misi Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali Pegantenan Pamekasan adalah,

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- b. Meningkatkan dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- c. Membimbing dan Membina Peserta Didik Dalam Hal Beribadah
- d. Menegakkan Kedisiplinan kepada Warga Sekolah Terutama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- e. Menerapkan pembiasaan budi pekerti yang mulia
- f. Memupuk rasa sopan santun sesama Siswa, Kepada Guru dan semua Warga sekolah

Adapun tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali Pegantenan Pamekasan,

- a. Terciptanya insan yang bisa mengamalkan ajaran agama secara benar
- b. Terwujudnya insan yang Berakhlaqul Karimah kepada Allah atau sesama.
- c. Melahirkan generasi berkualitas dalam pengetahuan dan pengamalan
- d. Terlaksananya 7K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Keimanan).

b. Keadaan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan

Guru merupakan status yang sangat penting dalam sekolah karena tanpa adanya seorang guru sekolah tersebut tidak akan bisa berdiri. Guru adalah orang yang bisa menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan adanya guru, sekolah bisa lebih maju dan bisa menerapkan sesuatu yang diinginkan. misalnya dalam menerapkan media elektronik untuk membantu kecerdasan spiritual siswa. Adapun jumlah guru di SMPI Al-Ghazali ada 21 orang guru.

c. Keadaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan

Siswa dalam suatu sekolah adalah objek untuk melakukan suatu aktivitas pendidikan. jika tidak ada siswa maka sekolah tidak akan bisa berjalan dengan baik. Dengan tidak ada siswa maka suatu proses pendidikan tidak akan bisa terlaksana sehingga adanya guru tidak akan berguna jika tidak ada siswa. Adapun jumlah siswa di SMPI Al-Ghazali pada tahun 2018/ 2019 sebanyak 28 orang, tahun 2019/ 2020 sebanyak 34 orang dan pada tahun 2020/2021 sebanyak 30 orang.

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al – Ghazali Pegantenan Pamekasan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

2. Paparan data:

a. Penggunaan Media Elektronik dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Al- Ghazali Pegantenan Pamekasan,

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ghazali menggunakan media elektronik berupa Laptop, Internet dan Handphone pada saat pembelajaran. Laptop digunakan pada mata pelajaran yang memiliki banyak materi dan praktik.. Contohnya seperti mata pelajaran PAI, Biologi, Sosiologi, dan Prakarya. Berdasarkan penelitian pada tanggal 11 November 2020 di SMPI Al-Ghazali, Ketika guru ingin menggunakan Laptop pada saat pembelajaran, sebelum masuk guru tersebut akan meminta siswa untuk mengambil LCD sekolah di Kantor guru. Setelah selesai mengambil LCD guru tersebut masuk ke kelas dan mulai mengoperasikan LCD dan juga laptopnya. Laptop yang dipakai biasanya milik pribadi dan kadang juga milik sekolah. Dan pada tanggal 11 november tersebut, kebetulan guru yang mengajar menggunakan laptop guru tersebut. Tetapi, apabila laptop yang dipakai milik sekolah guru itu hanya memasukkan Flasdish yang sudah berisi data-data yang sudah dipersiapkan untuk ditampilkan nanti pada saat pembelajaran.

salah satunya seperti yang dilakukan oleh bapak syafi'e pada hari kamis, tanggal 12 November 2020 jam 9.40 yang akan mengajar kelas IX dengan materi meneladani sifat-sifat wajib Allah yang menggunakan laptop dengan menampilkan PPT. Dalam menampilkan PPT tersebut beliau menjelaskan materi yang dipelajari dengan menyuruh siswa membaca materi yang ada di PPT. Selesai

menjelaskan menggunakan media elektronik PPT, beliau menampilkan sebuah foto tentang orang yang sedang berdoa (lihat lampiran 1.3). Dengan menampilkan PPT dan foto tersebut siswa menjadi banyak tertawa, tidak mengantuk, dan tidak berbicara sendiri, tidak sibuk sendiri, serta siswa jadi banyak yang bertanya.

Berbanding terbalik dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 november 2020 jam 07.15 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diampu oleh bapak amir mahmud, S.Pd yang mengajar kelas VII tanpa menggunakan laptop dan LCD, pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa ada yang mengantuk, ada yang mencorat-coret di bukunya sendiri, dan ada yang bercerita dengan teman sebangkunya menggunakan kertas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 november 2020 kepada bapak Akhmad Syafi'e, S.Pd selaku guru PAI di SMPI Al-Ghazali berikut ini:

“iya mbak, saya sering media elektronik laptop dan LCD ketika mengajar, kalau saya menggunakan laptop itu untuk ppt mbak, ya kadang untuk mutar video itu, atau kadang untu foto foto yang berkaitan dengan materi itu mbak. kalau anak-anak ngak digitukan pasti anak-anak malah ada yang tidur biasanya yang bagian pojok-pojok itu, terus kalau perempuannya kadang ada yang ngobrol sendiri, ada yang sibuk sendiri. Kalau cuma saya nyuruh diam ngak bakalan mempan mbak. tapi kalau belajar itu diselingi video-video dan foto pasti anak-anak itu akan lebih semangat mbak.”¹

Berdasarkan penuturan bapak Akhmad Syafi'e, S.Pd media elektronik yang digunakan di SMPI Al-Ghazali berupa laptop yang digunakan untuk menampilkan

¹ Akhmad Syafi'e, S.Pd, guru PAI di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November-2020)

PPT, Foto, dan Video sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan menarik.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga di sampaikan oleh bapak Suwipno, S.Pd selaku kepala sekolah di SMPI Al-Ghazali berikut ini :

“kalau media elektronik yang dipakai guru-guru sini itu ada laptop, LCD, Internet dan kadang siswa yang suruh bawak HP sama gurunya itu mbak. kaaa Laptop, LCD dan juga Internet itu sudah disediakan sama sekolah mbak. guru tinggal pakai. Tapi kalau laptop kadang guru ada yang bawak sendiri dari rumahnya. Untuk penggunaannya sendiri, kalau yang saya pantau biasanya guru menjelaskan pakai power point itu.”²

Bahasa yang berbeda dengan informasi yang sama disampaikan oleh Lidiya kelas VII SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“kalau guru ngajar biasanya pakai laptop sama LCD itu mbak. kalau menggunakan laptop yang ditampilkan materinya mbak tapi bentuknya PPT itu. Kalau yang pemutaran video sama penampilan foto itu kadang ada mbak. terserah gurunya kayaknya kalau itu.”³

Hal ini juga diungkapkan oleh Dewi selaku siswi SMPI Al-Ghazali kelas VII, sebagai berikut:

“iya mbak. kalau guru mengajar biasanya pakai laptop. Paling sering palingan untuk PPT itu mbak. kadang juga mutar video-video sejarah.”⁴

² Suwipno, S.Pd, kepala sekolah di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November-2020)

³ Lidiya, siswa di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (09-November-2020)

⁴ Dewi, siswa di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (09-November-2020)

Adapun temuan peneliti pada saat melakukan observasi pada tanggal 11-13 november 2020 masih ada beberapa guru dan juga siswa yang tidak bisa mengoperasikan laptop. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan kepala sekolah saat melakukan wawancara dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:

“banyak hambatan yang dilalui disini mbak seperti masih ada beberapa guru dan siswa yang masih belum bisa mengoperasikan media elektronik. Tapi, semua itu bisa dilalui karena sebelum K-13 ada pembelajaran TIK sehingga siswa dan juga guru bisa belajar dan juga dengan menggunakan media elektronik pembelajaran jadi lebih efektif. Beberapa pertimbangan yang diambil dalam menggunakan media elektronik supaya sekolah disini tidak ketinggalan zaman. Pertimbangan itu menjadi motivasi tersendiri buat kami mbak”⁵

Informasi yang sama juga diutarakan oleh ibu indati selaku guru SKI di SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“iya mbak. dulunya saya masih kaku untuk menggunakan laptop. Maklum mbak saya generasi dulu. Zaman saya jarang mbak ada laptop kayak sekarang. Tapi karena disini ada SMK mbak, banyak guru yang bisa mengoperasikan laptop sehingga banyak yang ngajari mbak. termasuk saya juga masih belajar juga mbak. dulu saya ngak tau apa-apa. Sekarang ya sudah bisa lah kalau cuma buat ppt, word, sama excel itu.”⁶

Hal tersebut, juga didukung oleh pernyataan salah satu siswa SMPI Al-Ghazali kelas XII bernama listin launanda, yaitu sebagai berikut:

“iya mbak. kalau dulu masih KTSP masih ada pelajaran TIK biasanya kita ke lab komputer untuk belajar komputer. dari mulai ngetik, buat PPT, terus Excel itu. Kalau sekarang sudah ngak ada lagi mbak pelajaran TIK. Saya juga ngak punya laptop dirumah. Jadi kurang tau

⁵ Suwipno, S.Pd, kepala sekolah di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November-2020)

⁶ Indati, S.Pd.I guru SKI di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (10-November-2020)

kalau sekra ng mbak gimana cara ngoprasikan laptop itu. Kalau dulu kan tiap minggu jadi tau mbak.”⁷

Dengan menggunakan laptop pembelajaran juga akan menjadi sangat efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam RPP yang dibuat oleh bapak syafi’e pada materi meneladani sifat-sifat wajib Allah yang akan diajarkan pada hari kamis, tanggal 12 November 2020 jam 9.40 kelas IX dengan menggunakan laptop waktu yang diperlukan untuk menjelaskan materi sekitar 40 menit. Tetapi dengan bantuan laptop dan LCD beliau hanya menjelaskan sekitar 30 menit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 november 2020 jam 07.15 pada mata pelajaran Al-Qu’an Hadist yang diampu oleh bapak Amir Mahmud, S.Pd yang mengajar kelas XII, di RPP beliau hanya butuh waktu sekitar 30 menit untuk menjelaskan materi tetapi karena dalam pembelajaran tidak menggunakan bantuan laptop dan LCD beliau menjelaskan materi sekitar 40 menitan.

Selajutnya media elektronik yang digunakan di SMPI Al-Ghazali yaitu Internet. Internet digunakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-13 November 2020 internet di SMPI Al-Ghazali disediakan oleh sekolah dalam bentuk Wifi. Internet digunakan oleh guru ketika dikantor untuk mencari sumber-sumber tentang materi yang akan diajarkan, mencari berbagai metode pembelajaran untuk diajadikan variasi ketika mengajar, serta kepentingan-kepentingan mengajar lainnya. Selain dikantor terkadang guru juga menggunakan internet di kelas pada waktu pembelajaran untuk menampilkan

⁷ Litin Launanda, siswa di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (10-November-2020)

video dan foto-foto yang sudah dipersiapkan sebelumnya sehingga tetap berkaitan dengan materi yang dipelajari pada saat itu. Seperti yang dilakukan oleh bapak Amir Mahmud, S.Pd selaku guru akidah akhlak yang mengajar kelas VIII pada tanggal 13 november 2020 pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi menghindari akhlak tercela (lihat lampiran 1.4), beliau menggunakan internet pada saat mengajar untuk menampilkan video di youtube tentang dampak dari memiliki sifat tercela pada awal pembelajaran untuk merangsang pemikiran siswa.

Penggunaan internet untuk siswa dilakukan ketika pembelajaran. apabila guru menyuruh siswa untuk membawa Handphone pada hari tertentu untuk mengakses internet dalam pembelajaran maka siswa akan mengaksesnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Seperti yang dilakukan siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 13 november 2020 dengan materi menghindari akhlak tercela yang diampu oleh bapak mahmud. Setelah selesai menjelaskan materi tentang menghindari akhlak tercela, siswa disuruh untuk mencari kisah tentang cara menghindari akhlak tercela dari teman sebaya dengan menggunakan internet sekolah. Dengan serentak siswa melaksanakan tugas tersebut dengan sangat tenang dan kondusif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Amir Mahmud, S.Pd selaku guru akidah akhlak, yaitu sebagai berikut:

“kalau penggunaan internet untuk guru biasanya digunakan untuk mencari sumber sumber pembelajaran, informasi-informasi tentang pendidikan, serta beberapa video-video tentang metode mengajar mbak. biasanya kalau saya melakukan itu kalau lagi istirahat di kantor. Tapi kalau dikelas biasanya digunakan untuk menampilkan video-video dan foto. Biasanya saya cari dulu mbak dirumah atau di kantor sebelumnya,

baru nanti saya tampilkan dikelas kalau sudah pas buat materi. Kalau videonya singkat biasanya saya langsung koneksikan dengan internet sekolah mbak. tapi kalau videonya agak lama durasinya biasanya saya download mbak. kalau siswa sendiri biasanya disuruh cari video atau sumber-sumber untuk dijadikan referensi mbak. tapi biasanya guru yang menentukan halaman webnya. Takutnya nanti malah kemana-mana siswa itu kalau tidak ditentukan halaman webnya mbak.”⁸

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronik berupa internet di SMPI Al-Ghazali yaitu untuk mencari sumber-sumber pembelajaran, informasi tentang pendidikan, serta metode mengajar. Sedangkan pada saat pembelajaran guru itu menggunakan internet untuk menampilkan video-video dan foto yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga disampaikan oleh bapak Suwipno, S.Pd selaku kepala sekolah SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“untuk internet sendiri, sekolah sudah menyediakan mbak. guru dan siswa tinggal mengaksesnya saja. Kalau guru-guru itu biasanya mengakses di kantor mbak untuk mencari variasi mengajar di youtube biasanya. Kadang juga digunakan di dalam kelas mbak untuk menampilkan video yang berkaitan dengan materi itu. Kalau pas untuk siswa sendiri biasanya pakai internet tergantung dari apa yang diperintahkan gurunya mbak. sesuai dengan yang dibutuhkan pada materi yang sedang dipelajari.”⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh siswi yang bernama Listin Launanda kelas XII yaitu sebagai berikut:

⁸ Amir Mahmud, S.Pd, guru di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November-2020)

⁹ Suwipno S.Pd. kepala sekolah di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November-2020)

“kalau guru menggunakan internet buat buka google itu mbak. kadang buat nampilin foto atau animasi tentang materinya. Kadang buka youtube buat nampilin video itu mbak. kadang juga film mbak. terus suruh analisis gitu.kalau untuk siswa sendiri biasanya suruh akses halaman web itu.”¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa RPP yang sudah dilihat peneliti pada tanggal 13 november 2020 (lihat lampiran 1.1). dokumentasi di teliti sebelum bapak mahmud mengajar kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi menghindari akhlak tercela. Didalam RPP tersebut dicantumkan siswa disuruh untuk mengakses link <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pf1vhh313> yang nantinya akan dianalisis siswa tentang hikmah yang bisa didapatkan dari kisah tersebut.

Selanjutnya media yang digunakan di SMPI Al-Ghazali yang terakhir yaitu Handphone (HP). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-13 November 2020 di SMPI Al-Ghazali, pada saat pembelajaran media elektronik handphone hanya digunakan oleh siswa. Siswa tidak setiap hari membawa handphone. Hal itu tergantung dari intruksi gurunya. Biasanya guru itu akan memberitahu pada pertemuan sebelumnya bahwa pembelajaran yang akan datang akan menggunakan handphone dalam pembelajaran. sebelum pembelajaran itu dimulai ada semacam kotak untuk menyimpan handphone siswa untuk digunakan nanti ketika sudah diperlukan. Dan kotak tersebut di letakkan dikantor guru (lihat lampiran 1.5).

¹⁰ Listin Launanda, siswa di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (10-November-2020)

Apabila pembelajaran ingin menggunakan handphone, guru yang mengajar yang akan membawanya ke dalam kelas. Lalu dibagikan apabila sudah sampai kepada tugas yang memerlukan handphone. Setelah selesai pembelajaran handphone akan dikumpulkan kembali ke dalam kotak baru diambil nanti setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau jam pulang. Handphone digunakan pada waktu pembelajaran untuk mengakses internet untuk digunakan pada proses pembelajaran. Jadi, fungsi media elektronik internet dan handphone di SMPI Al-Ghazali saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena handphone tidak bisa digunakan apabila tidak ada internet dan begitupun sebaliknya, internet tidak bisa di akses apabila tidak ada Handphone.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Akhmad Syafi'e, S.Pd, yaitu sebagai berikut:

“iya mbak. disini juga kadang menggunakan Hp pada saat pembelajaran. Biasanya diinfokan pada pembelajaran sebelumnya mbak kalau saya sendiri begitu. Kalau sudah waktunya misalkan besok suruh bawak HP. Biasanya paginya setelah sholat dhuha itu saya minta dulu Hpnya buat dimasukkan ke kotak HP yang ada dikantor mbak. baru nanti kalau sudah jam pelajaran saya, saya bawa ke kelas mbak. nanti kalau sudah diperlukan saya bakalan membagikannya ke siswa. Kalau ngak begitu nanti malah salah digunakan mbak. Untuk mencegah itu makanya kami guru guru dan juga kepala sekolah mengambil inisiatif seperti itu. Kalau penggunaannya sendiri buat ngakses internet mbak. suruh buka link biasanya buat dipahami dan dianalisis siswa”¹¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas XII SMPI Al-Ghazali yang bernama Anisatul Laila, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Akhmad Syafi'e S.Pd. guru di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November-2020)

“kalau HP memang disuruh bawa kadang kadang sama guru mbak. tergantung dari gurunya. Kalau tidak disuruh kalau saya tidak membawa HP mbak. nanti malah disita sama bapak. Baru kalau sudah suruh bawa kami biasanya akan membawanya mbak. iya mbak. kalau bawa HP biasanya dikumpulkan dulu ke kantor guru. Baru nanti kalau sudah pelajaran biasanya dikasih sama gurunya mbak. kalau bawa HP biasanta suruh ngakses internet mbak. buat dibaca, dilihat kalau video. Habis itu biasana dipresentasikan kedepan.”¹²

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa RPP yang sudah dilihat peneliti pada tanggal 13 november 2020 sebelum bapak mahmud mengajar kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi menghindari akhlak tercela. Didalam RPP tersebut dicantumkan bahwa pada materi tersebut media pembelajarannya menggunakan handphone untuk mengakses internet supaya membantu mempermudah tujuan pembelajaran (lihat lampiran 1.1).

Dari hasil paparan di atas dapat di simpulkan bahwa media elektronik yang digunakan di SMPI Al-Ghazali yaitu Laptop, Internet, dan Handphone. Media elektronik tersebut digunakan dalam pembelajaran untuk menampilkan sebuah PPT, gambar-gambar, animasi dan video-video yang berkaitan dengan materi, serta HP yang digunakan untuk mencari sumber-sumber pembelajaran, kisah-kisah atau bahkan video-video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk dijadikan tugas dan dipresentasikan kedepan kelas. Semua media elektronik tersebut digunakan untuk membantu proses pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien.

¹² Anisatul Laila, siswa di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (10-November-2020)

2. Penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan,

Penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di SMPI Al-Ghazali berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-13 November 2020 yaitu membantu memudahkan guru dalam menanamkan sifat-sifat yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual. Seperti yang terlihat dalam observasi tanggal 12 november 2020 peneliti melihat RPP yang dibuat bapak syafi'e selaku guru PAI. Pada tanggal tersebut, bapak syafi'e akan mengajar kelas IX dengan materi tentang mengenal sifat-sifat Allah..

Berdasarkan dari RPP yang beliau buat, tujuan mempelajari materi tersebut salah satunya supaya siswa bisa memiliki sikap sabar dan maha penyayang. Dimana sikap tersebut merupakan salah satu kecerdasan spiritual. Dalam menanamkam hal tersebut, bapak Syafi'e menggunakan bantuan laptop supaya lebih menghemat tenaga, biaya, dan juga waktu. Keadaan siswa pada pembelajaran tersebut juga sangat kondusif, tidak ngantuk, dan banyak yang bertanya.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada bapak Mahmud selaku guru akidah akhlak di SMPI Al-Ghazali sebagai berikut:

“Menurut saya media elektronik terhadap kecerdasan spiritual anak anak di SMPI Al-Ghazali sangat membantu mbak. karena sudah saya alami sendiri mbak, kalau saya mengajar hanya mengandalkan ceramah saja anak anak pasti ngantuk, terus kalau ditanya pasti jawabannya kadang tidak relevan dengan yang saya sudah sampaikan tapi kalau misalkan saya

ngajar memakai laptop, dan LCD anak-anak itu sudah semangat duluan karena saya biasanya memunculkan video atau gambar-gambar lucu atau berkesan. Apalagi kalau anak-anak ditugaskan untuk mencari kisah-kisah sendiri di HP masing-masing pasti mereka sangat aktif mbak. Terus kaitannya dengan kecerdasan spiritualnya anak-anak, dengan mereka paham dengan materi yang dipelajari maka anak-anak akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mbak. Contohnya seperti saya menjelaskan bab sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad, kalau saya ceramah pasti anak-anak sudah menunjukkan muka-muka bosan. Tapi kalau saya menampilkan video-video yang berkesan anak-anak jadi lebih semangat melaksanakan rutinitas sholat dhuha yang dilaksanakan tiap hari sebelum masuk waktu pembelajaran.”¹³

Dari penuturan bapak Mahmud diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronik berfungsi sebagai pemberi motivasi kepada siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual berupa kesadaran yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mahmud dengan menggunakan bantuan media elektronik berupa laptop, siswa jadi lebih sadar akan kewajibannya sebagai siswa dimana salah satunya yaitu menunaikan ibadah sholat dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Informasi yang sama juga disampaikan oleh bapak Suwipno kepada kepala sekolah SMPI Al-Ghazali:

“penggunaan media elektronik terhadap kecerdasan spiritual di SMPI Al-Ghazali ini menurut saya sangat membantu sekali mbak. Contohnya seperti sekarang mbak. Disini sebelum KBM dimulai ada yang namanya sholat dhuha berjamaah. Dulu saya itu sebagai kepala sekolah hampir setiap hari menghukum dan mencaramahi anak-anak yang tidak ikut sholat dhuha, tapi sekarang alhamdulillah, sejak Pak Mahmud selaku guru yang mengusulkan adanya program sholat dhuha berjamaah itu mengumpulkan anak-anak lalu ditampilkan sebuah gambar, kisah nyata, sama video-video tentang keistimewaan sholat dhuha, alhamdulillah anak-anak sampai sekarang mulai istiqomah mbak. Sejak saat itu saya sangat yakin fasilitas sekolah berupa media elektronik seperti laptop dan LCD harus digunakan sebaik mungkin oleh guru-guru untuk menanamkan karakter siswa

¹³ Amir Mahmud, S.Pd, guru Akidah Akhlak di sekolah menengah pertama Islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan (07-November 2020)

bukan hanya untuk pengetahuan siswa. Karena saya sangat yakin mbak, kalau siswa sudah kecerdasan spiritualnya bagus insyaAllah kecerdasan-kecerdasan yang lain pasti ngikut.”¹⁴

Informasi yang sama juga disampaikan siswi kelas X Septia Ningsih R. sebagai berikut:

“kalau saya sendiri mbak, kalau misalkan guru mengajar dikelas cuma ceramah didepan saya jadi malas mbak. terus saya juga tidak paham apa yang dijelaskan mbak. tapi, kalau misalkan guru pakai laptop, LCD sama ada tugas HP itu saya jadi bersemangat mbak. soalnya kalau misalkan cuma ceramah itu kayak ngak nyata mbak. tapi kalau misalkan pas ditambplkan video-video, gambar atau animasi itu, kelihatannya kayak nyata mbak. kayak kemaren yang motivasi sholat dhuha itu saya jadi bersemangat dan merasa tertantang pengen melakukannya sehari-hari mbak.”¹⁵

Selanjutnya media elektronik berupa internet dan Handphone yang membantu guru untuk mempermudah menanamkan kecerdasan pada siswa di SMPI Al-Ghazali . Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-13 November 2010, Internet dan handphone berperan sebagai sarana untuk mempermudah menanamkan kecersadan spiritual. Internet dan Handphone digunakan oleh siswa hanya ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai dengan komando dari guru. Dengan menggunakan internet guru itu akan lebih mudah mengakses sumber-sumber ataupun video yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk siswa internet digunakan untuk mencari sumber-sumber maupun video yang sudah diperintahkan oleh guru pada saat pembelajaran. Untuk mengakses internet tersebut, siswa memerlukan Handphone.

¹⁴ Suwipno, S.Pd, Kepala Sekolah SMPI AL-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (07-November 2020)

¹⁵ Septia Ningsih R., siswa kelas X smpi al-ghazali pegantenan pamekasan, wawancara langsung (10-november-2020)

Dengan menggunakan internet dan handphone, guru tidak perlu lagi membawa beberapa buku untuk dijadikan sumber pembelajaran. Sedangkan untuk siswa sendiri dengan menggunakan internet dan Handphone tidak perlu mencari materi dalam beberapa lembar buku (lihat lampiran 1.6). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-13 November 2020 selama proses pembelajaran siswa juga lebih semangat karena mengakses internet. Siswa lebih bersemangat dilihat dari banyaknya siswa yang antusias bertanya tentang materi yang sedang dijelaskan. Seperti temuan peneliti pada observasi tanggal 12 november 2020 kelas IX pada mata pelajaran PAI dengan materi menganal sifat-sifat Allah, ada 5 siswa yang bertanya terkait dengan materi yang sudah dijelaskan. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa yang bernama winda yaitu bagaimana cara kita bisa menirukan sifat-sifat Allah yang sudah dijelaskan tadi (lihat lampiran 1.7).

Dengan melontarkan pertanyaan yang seperti itu, bisa diketahui bahwa dengan menggunakan media elektronik siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga bisa memiliki kecerdasan spiritual berupa kemampuan menghadapi rasa takut karena sudah berani berbicara, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal karena dari pertanyaannya dia mengkaitkan kepada dirinya sendiri, serta kecerdasan spiritual berupa cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Indati, S.Pd.I selaku guru SKI di SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“iya mbak. kalau anak-anak dikasih tugas suruh ngakses internet di Handphone siswa masing-masing anak itu semangat mbak. beda sekali.

Misalkan kalau dikasih contoh mencari silsilahnya Abu Bakar kalau lewat buku pasti anak-anak banyak yang mengeluh mbak tapi kalau disuruh ngakses internet pada semangat mbak. kalau saya tidak-apa apa mbak kalau begitu, asalkan bisa dipertanggung jawabkan nanti kalau disuruh kedepan.”¹⁶

Ibu Indati merasakan perbedaan yang sangat jelas ketika menggunakan media eletronik dan tidak pada saat pembelajaran. seperti yang telah diungkapkan beliau, siswa akan mengeluh apabila masih diperintahkan untuk mencari materi di buku. Sedangkan kalau di perintahkan mencari materi di internet anak-anak akan lebih bersemangat.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Listin Launanda siswi kelas XII di SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“iya kalau pakai internet kan gampang caranya mbak. jadi enak cepat paham kalau belajar. tidak perlu pusing kayak yang cari dibuku. Kalau dibuku kadang sampai pusing nyarinya mbak. akalu udah pusing kalau saya pas mas. Kalau sudah malas gimana yang mau paham mbak”¹⁷

Informasi yang sama juga dituturkan oleh bapak Mahmud selaku guru Akidah Akhlak di SMPI Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

“Kalau dengan mengakses internet di Handphone siswa pada saat pelajaran akan lebih paham siswa mbak. Saya juga lebih mudah memberi contoh kepada siswa. Tinggal nyetel video-video lewt internet. Lebih nyata juga kepada siswa kalau begitu mbak. Dari pada saya ceramah siswa hanya berimajinasi saja. Kalau diputar video itu kan langsung mbak.”¹⁸

Dengan pernyataan tersebut penggunaan media elektronik berupa internet dan handphone akan mempermudah guru dalam menanamkan kecerdasan

¹⁶Indati, S.Pd.I, guru SKI di SMPI al-ghazali pegantenan pamekasan, wawancara langsung (10-november-2020)

¹⁷Listin launanda, siswa SMPI al-ghazali pegantenan pamekasan, wawancara langsung (10-november-2020)

¹⁸Amir Mahmud, S.Pd, guru di SMPI AL-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (07-November 2020)

spiritual. Karena dengan menggunakan media elektronik siswa jadi lebih bersemangat belajar. Hal tersebut, juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Putri kelas X SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

"iya mbak. Kalau pakai internet itu kan kadang kita disuruh mencari kisah kisah, sama video pendek itu mbak. Kalau video itu biasanya sudah ditentukan sama guru harus buka yang mana mbak. Ya dengan begitu kan belajar jadi ngak bosan mbak kadi yang dipelajari juga lebih nagkap mbak, lebih paham juga mbak. Sehingga kalau paham cara menerapkannya juga mudah mbak. Karn apalagi kalau video pas itu kayak nyata mbak. Jadi saya jadi ingat terus mbak."¹⁹

Persiapan yang dilakukan guru sebelum menggunakan internet untuk menanamkan kecerdasan spiritual yaitu mempersiapkan terlebih dahulu web yang mau diakses oleh siswa maupun link untuk video yang nanti akan diakses oleh siswa. Hal ini diungkapkan oleh ibu indati selaku guru SKI di SMPI Al-Ghazali yaitu sebagai berikut:

"Iya mbak biasanya disipkan dulu linknya mbak. Kalau tidak disiapkan takutnya nanti siswa malah kemana mana mbak. Jadi mempersulit bukan malah mempermudah kalau gitu mbak. Makanya untuk menghindari itu biasanya guru guru disini mempersiapkan dulu linknya mbak."²⁰

Adapun hambatan menggunakan media elektronik ini untuk mencerdaskan spiritual tersebut dibutuhkan motivasi yang sangat kuat. Seperti observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-13 November 2020, lingkungan masyarakat di SMPI Al-Ghazali masih banyak yang belum sadar tentang pentingnya pendidikan dan juga masyarakat yang masih menganggap bahwa media elektronik itu hanya untuk hal-hal yang sifatnya negatif. Hal ini, juga

¹⁹ Putri, siswa SMPI Al-Ghazali pegantenan pamekasan, wawancara langsung (09-november-2020)

²⁰ Indati, S.Pd.Iguru di SMPI Al-Ghazali pegantenan pamekasan, wawancara langsung (10-november-2020)

diungkapkan oleh bapak suwipno selaku Kepala sekolah di SMPI Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:

“Seperti yang mbak lihat sendiri kalau masyarakat desa itu sangat minim yang sadar dengan pendidikan dan juga kalau masyarakat desa itu mbak masih menganggap media elektronik itu hanya untuk kesenangan semata.”²¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak akhmad syafi’e selaku guru PAI di SMPI AL-Ghazali yaitu sebagai berikut”

“iya mbak. memang masyarakat disini masih banyak yang tidak tau dampak positif dari media elelektroni itu sendiri. Banyak masyarakat sini hanya berfikir untuk senang-senang mbak. motivasinya karena ekolah kami ada label islamnya jadi kami harus menanamkan kecerdasan spiritual itu sebaik baik. Dan cara yang paling mudah menggunakan media elektronik itu mbak”²²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di SMPI Al-Ghazali sebagai media yang mempermudah guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada siswa yang ada dalam materi pembelajaran. Dengan menggunakan media elektronik berupa laptop, handphone, dan internet siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga siswa bisa memiliki kecedasan spiritual

Temuan Penelitian:

1. Penggunaan Media Elektronik dalam Pembelajaran di Sekolah Mengah Pertama Islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan

²¹ Suwipno, S.Pd, Kepala Sekolah SMPI AL-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (07-November 2020)

²² Akhmad Syafie, S.Pd, guru SMPI AL-Ghazali Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung (07-November 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media elektronik dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali yaitu:

- a. Media elektronik yang digunakan yaitu laptop, internet , dan HP.
- b. fungsi laptop untuk membuat dan menampilkkan PPT, foto, animasi dan video yang berkaitan dengan materi yang sedng dipelajari.
- c. Fungsi internet untuk mencari sumber, kisah, dan video pembelajaran
- d. Fungsi handphone sebagai sarana untuk mengakses internet pada saat pembelajaran.
- e. Penggunaan media elektronik sangat efektif dan efisien untuk pembelajaran.
- f. Pertimbangan menggunakan media elektronik pada saat pembelajaran yaitu biaya dan juga manfaat yang akan di dapat.
- g. Motivasi kepala sekolah dan guru menggunakan media elektronik karena sekolah tidak mau ketinggalan zaman
- h. Faktor pendukung menggunakan media elektronik adanya sarana yang disediakan sekolah, seperti laptop, LCD, dan internet
- i. Hambatan dalam menggunakan media elektronik pada saat pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengoperasikan media elektronik.

2. Penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali yaitu:

- a. Sebagai pemberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- b. Membantu siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Membantu siswa untuk memiliki kemampuan menghadapi rasa takut
- d. Membantu siswa memiliki kemampuan untuk cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
- e. Membantu siswa memiliki kemampuan untuk cenderung bertanya mengapa atau bagaimana jika

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada zaman sekarang yang semuanya serba canggih tentu harus ada perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan yang akan melahirkan penerus bangsa. Terutama dalam pembelajaran harus menggunakan sesuatu yang bisa membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien seperti penggunaan media elektronik.

Media elektronik adalah segala macam alat elektronik yang bisa menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam menggunakan media elektronik dalam pembelajaran tersebut ada beberapa hal

yang harus dipertimbangkan seperti kemampuan sekolah dalam memfasilitasi media elektronik, kemampuan guru dan juga siswa untuk mengoperasikan media elektronik, serta tuntutan zaman kedepannya, yang keperluan teknologi semakin canggih sehingga memudahkan proses pembelajaran. contohnya seperti pengiriman tugas-tugas siswa melalui email sehingga tidak memakan banyak waktu, serta mencari beberapa sumber yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga lebih efektif dan efisien.

Selain hal tersebut, dengan menggunakan media elektronik siswa bisa lebih memahami pelajaran yang dipelajari karena kalau hanya dengan metode ceramah siswa hanya bisa memanfaatkan indra pendengarannya tetapi dengan media elektronik siswa bisa memanfaatkan indra penglihatan dan juga pendengarannya sehingga pembelajaran juga akan sangat efektif dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat berbagai macam media elektronik yang bisa digunakan pada saat pembelajaran. Seperti Radio, Televisi, Komputer, laptop, handphone, dan internet. Sebagai sarana yang akan membantu proses pembelajaran kita harus bisa memilih dan memilih macam-macam media elektronik yang efektif dan efisien untuk digunakan di sekolah. Contohnya seperti di SMPI Al-Ghazli yang menggunakan media elektronik laptop, internet, dan handphone.

Penggunaan media elektronik laptop akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan lebih kongkrit. Dengan ukuran laptop yang kecil maka guru bisa membawanya kemana saja serta guru bisa membuat program pembelajarannya sendiri. Selanjutnya untuk media elektronik

internet akan mempermudah siswa mengakses sumber-sumber pembelajaran. selain lebih mudah, materi pelajaran yang didapat jauh lebih luas sehingga lebih hemat dari segi biaya, waktu, juga tempat. Selanjutnya untuk media elektronik handphone sebagai sarana untuk mengakses internet sehingga pertukaran informasi akan lebih gampang dan mudah melalui handphone. Serta ukuran handphone yang kecil akan hemat dari segi tempat.

Selain pertimbangan tentang pemilihan media elektronik, perlu adanya motivasi yang kuat untuk menggunakan media elektronik pada saat pembelajaran. motivasi merupakan proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seseorang yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melakukan sesuatu.²³ seperti di SMPI Al-Ghazali, guru-guru dan kepala sekolah di SMPI Al-Ghazali mau untuk terus belajar dan mau berusaha supaya tidak ketinggalan zaman sehingga menjadi motivasi serta faktor pendukung dalam penggunaan media elektronik di SMPI AL-Ghazali. Walaupun ada beberapa hambatan yang harus dilalui seperti ada beberapa guru dan siswa yang belum bisa mengoperasikan media elektronik karena keterbatasan yang dimiliki. Hal tersebut terjadi karena dengan berubahnya kurikulum dari KTSP Menjadi K-13.

Sebelumnya pada kurikulum KTSP di SMPI Al-Ghazali terdapat pelajaran TIK sehingga siswa belajar bagaimana mengoperasikan laptop/komputer. akan tetapi semenjak berubahnya KTSP Menjadi K-13. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teknologi dalam revolusi industri 4.0 yang

²³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67

menambahkan teknologi kedalam sistem pembelajaran.²⁴ Artinya dalam proses pembelajaran bahan ajar yang mau diajarkan harus disusun dalam sebuah program di Laptop/ komputer sehingga dalam kurikulum K-13 teknologi bukan diajarkan tetapi sudah digunakan dalam proses pembelajaran . Dengan demikian, pelajaran TIK pada K-13 di hapus yang menyebabkan siswa di SMPI Al-Ghazali yang belum bisa mengoperasikan media elektronik khususnya Laptop.

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa hal tersebut bisa dilalui oleh sekolah menengah pertama islam Al-Ghazali karena SMPI Al-Ghazali berada dibawah naungan yayasan yang terdapat juga SMK Al-Ghazali, dimana guru gurunya banyak yang dari jurusan teknologi informasi yang siap membantu mengajarkan mengoperasikan media elektronik. Selain hal itu, penggunaan media elektronik pada waktu pembelajaran dirasa sangat efektif dan juga efisien oleh guru, dengan menggunakan media elektronik seperti laptop, internet dan handphone akan membuat guru SMPI Al-Ghazali menjadi lebih semangat dalam belajar mengoperasikan media elektronik. Contohnya seperti dalam menerangkan materi –materi aqidah akhlak yang butuh penampilan video-video, gambar, maupun animasi yang akan sangat membantu siswa untuk lebih paham mengaplikasikan materi yang pelajari.

penggunaan media elektronik dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih efektif dengan menghilangkan keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. dengan keaktifan yang ditunjukkan peserta didik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Penggunaan media elektronik dalam

²⁴ Akmal, Lebih Dekat dengan Industri 4-0, (Yogyakarta: Depublish, 2019), 201

pembelajaran akan membantu SMPI Al-Ghazali mencapai visinya tentang cerdas dalam ilmu pengetahuan. karena dengan penggunaan media elektronik siswa akan lebih paham dengan materi yang diterangkan guru, tidak mengantuk dan aktif dalam bertanya karena pengetahuan yang didapat juga lebih luas dengan media elektronik internet.

Adapun penggunaan media elektronik dalam pembelajaran akan membantu SMPI Al-Ghazali dalam mewujudkan misinya yang pertama yaitu; mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif karena dalam pembelajaran guru tidak hanya berceramah tapi menampilkan PPT, video, dan juga foto yang berkaitan dengan materi, dan kedua yaitu meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi karena dengan penggunaan media elektronik internet pengetahuan yang didapat semakin luas dan juga tidak bakalan ketinggalan zaman.

Serta dengan penggunaan media elektronik tujuan SMPI Al-Ghazali yang berupa melahirkan generasi berkualitas dalam pengetahuan dan pengalaman juga bisa tercapai karena dengan menggunakan media elektronik berupa laptop, internet, dan handphone siswa bisa melihat video-video yang berkaitan dengan materi sehingga pembelajaran akan lebih kongkrit sehingga walaupun siswa tidak melakukannya sendiri siswa memiliki pengetahuan dan juga pengalaman seperti yang sudah dilihatnya dalam video yang ditampilkan.

Penggunaan media elektronik di SMPI Al-Ghazali sudah sangat bagus. Mulai dari penggunaan laptop untuk menampilkan video dan foto pada saat pembelajaran yang akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran serta lebih memudahkan guru dalam menjelaskan. Penggunaan internet saat

pembelajaran untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran juga peneliti menilai sudah bagus karena lebih efektif dan efisien. Serta teknis pengumpulan Handphone di ruang guru sebelum digunakan pada saat pembelajaran juga menurut peneliti sangat bagus untuk menghindari hal-hal negatif yang akan terjadi apabila siswa dibiarkan memegang handphone diluar jam pelajaran.

Selanjutnya di era yang semakin canggih, generasi penerus bangsa khususnya yang masih dalam proses pendidikan banyak sekali melakukan kasus-kasus yang menyimpang terhadap pendidikan yang sedang dipelajari. Hal itu, menandakan bahwa pada zaman sekarang generasi bangsa yang sedang mengalami proses pendidikan memiliki kecerdasan spiritual tetapi kurang dalam kecerdasan spiritualnya. Padahal menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan bentuk kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat hubungannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.²⁵

kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan memaknai tujuan dari hidupnya. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu mengikuti kata hati dan jiwanya yang tidak akan pernah menunjukkan pada keburukan bukan berdasarkan akal pikirannya yang kadang akan menjerumuskannya ke dalam hal yang tidak benar

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, 31

Seperti yang dipaparkan pada kajian teori di BAB 11, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. dengan mengetahui pentingnya kecerdasan spiritual pada siswa maka penting sekali sekolah harus bisa menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak didiknya.

Dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada siswa sekolah harus memiliki cara yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Karena kalau kita melakukan cara lama dengan metode yang tidak sesuai dengan zamannya hal tersebut tidak akan bisa menyesuaikan dan tidak akan bisa diterima. Seperti yang terjadi sekarang. Zaman sekarang sudah disebut dengan zaman 4.0 yang artinya teknologi itu menjadi media utama dalam bidang apapun. Dalam bidang pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut harus menggunakan media elektronik. Bukan hanya untuk kecerdasan intelektualnya saja tapi yang paling penting untuk membantu menanamkan kecerdasan spiritual karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi dari pada kecerdasan lainnya. Seperti di SMPI Al-Ghazali yang menggunakan media elektronik untuk kecerdasan spritual siswa.

Penggunaan media elektronik sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual bagi siswa yang ada dalam materi pembelajaran. Contohnya seperti guru ingin menanamkan kemampuan menghadapi penderitaan kepada siswa. Dengan menggunakan media elektronik berupa laptop dan juga LCD guru bisa menampilkan video tentang kisah nabi

Ayyub yang dulunya beliau adalah orang yang sangat kaya, punya istri sholehah dan keturunan yang baik. Beliau diberikan ujian oleh dengan diberikannya kemiskinan, semua keturunannya meninggal, serta diberikan penyakit kulit dari ujung kepala sampai kaki sehingga dengan adanya penyakit tersebut beliau harus tinggal di suatu Goa. Walaupun dengan ujian yang sebesar itu beliau tetap bertawakkal kepada Allah sehingga Allah memberikannya pahala dan juga kebahagiaan yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Shad: 41-43

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ۗ أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا
مُغْتَسِلًا بَارِدًا وَشَرَابًا ۗ

Artinya: dan ingtlah akan hamba kami Ayyub ketika ia menyeru tuhanNya: “sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan”. Allah berfirman: “hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah. Baik berupa kesedihan maupun kebahagiaan. Bagi seseorang yang memiliki ketakwaan dia akan meyakini bahwa semua cobaan tersebut pasti ada hikmah dan juga pasti akan ada pertolongan dari Allah SWT, sehingga apabila dia bersabar dan bertawakkal nanti dia akan diberi imbalan yang sangat besar yang berupa surgaNya.

Dengan melihat video yang seperti itu hati siswa akan tersentuh karena dengan dengan penanyangan video semuanya akan terlihat nyata. Dengan begitu,

maka penanaman kecerdasan spiritual yang berupa kemampuan menghadapi penderitaan akan lebih mudah bagi guru. Berbanding terbalik jika guru hanya bercerita saja tanpa melibatkan indera penglihatan siswa, yang akan terjadi siswa akan mengantuk dan berbicara sendiri sehingga penanaman kecerdasan spiritual tersebut tidak akan maksimal. Dan juga dengan melihat video yang seperti itu siswa akan menjadi termotivasi untuk memiliki kecerdasan spiritual yang diinginkan oleh guru karena sudah tersentuh dengan apa yang dilihatnya. Jadi, penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spritual bagi siswa sebagai media yang membantu guru untuk mempermudah menanamkan kecerdasan spritual yang sudah ada dalam materi.

Hal tersebut juga sejalan dengan kajian teori yang telah peneliti kemukakan di bab II tentang penggunaan media eletronik pada pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar supaya tidak menjadi pasif, memberikan kegairahan belajar bagi siswa, memotivasi siswa, merangsang siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari dan dapat memberikan rangsangan belajar baru kepada siswa²⁶. Selain itu penggunaan media elektronik dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak bosan., pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa, pembelajaran akan lebih bermakna karena ketika pembelajaran materi yang diajarkan dapat ditampilkan secara langsung kepada siswa sehingga apa yang diajarkan mudah diterapkan.

Seperti yang terlihat di SMPI Al-Ghazali, dengan menggunakan media elektronik berupa laptop, internet dan handphone siswa bisa memiliki kecerdasan spiritual berupa tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari kegiatan

²⁶ Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 78-81

sholat dhuha yang dilaksanakan di SMPI Al-Ghazali sebelum pembelajaran dimulai. Pada awalnya, banyak sekali siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha karena harus datang lebih pagi dan harus membawa mukena bagi siswi-siswinya. Semua metode sudah diterapkan mulai dari metode ceramah sampai hukuman. Tapi bagi siswa SMPI yang usianya sudah mau mulai menginjak masa remaja, metode tersebut tidak berhasil. Setelah menggunakan media elektronik pada saat pembelajaran dengan menampilkan video tentang keutamaan sholat dhuha banyak siswa SMPI Al-Ghazali yang tersentuh dan mulai memiliki kesadaran kenapa di SMPI Al-Ghazali menerapkan sholat dhuha berjamaah setiap pagi.²⁷ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kecerdasan spiritual akan lebih mudah menggunakan bantuan media elektronik.

Selanjutnya dengan menggunakan media elektronik siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Karena selain faktor keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah menjadi faktor utama terbentuknya motivasi belajar. Motivasi belajar disekolah ditentukan oleh guru, karyawan, dan juga fasilitas sekolah²⁸. Seperti fasilitas media elektronik yang digunakan pada proses pembelajaran yang akan mempermudah guru menjelaskan materi kepada siswa sehingga akan menimbulkan reaksi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Dengan mengajukan pertanyaan tersebut siswa sudah memiliki kecerdasan spiritual berupa kemampuan menghadapi rasa takut karena sudah berani untuk mengacungkan tangan dan bertanya. Selanjutnya

²⁷ Wawancara langsung kepada bapak Amir Mahmud, S.Pd, guru akidah akhlak di SMPI Al-Ghazali (07-November-2020)

²⁸ Muchlis Solichin, Psikologi Belajar dengan Pendekatan baru, 148-149

dilihat dari pertanyaan yang diajukan siswa sudah memiliki kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dan sudah memiliki kemampuan cenderung bertanya mengapa atau bagaimana jika. Kecerdasan spiritual tersebut bisa didapatkan oleh siswa karena siswa tertarik dan memahami materi yang diajarkan. Dan tentunya ketertarikan dan pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan bisa didapat dengan bantuan menggunakan media elektronik.

Penggunaan media media elektronik untuk mempermudah guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual juga sejalan dengan visi SMPI Al-Ghazali yang berupa tercapainya insan yang islami, semangat beribadah dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Perlu digaris bawahi bahwa kecerdasan spritula itu sangat berkaitan dengan agama, seperti yang dijelaskan dalam kajian teori di bab II apabila seseorang memiliki kecerdasan spiritual maka orang tersebut akan memiliki kesadaran tentang asal, tujuan dan juga nasibnya dilahirkan ke dunia ini. Semua jawaban tersebut bisa ditemukan dengan agama.²⁹ Sehingga bisa dipastikan agama dengan keceradsan spiritual sangat berkaitan..

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pasti akan mentaati ajaran agamanya. Keduanya akan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga akan tercipta insan yang islami, semangat beribadah, dan menjunjung tinggi akhlakul karimah seperti visi yang diinginkan dicapai SMPI Al-Ghazali. Dengan tercapainya suatu visi maka tujuan SMPI akan tercapai pula.

Untuk mencapai visi dan tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang bisa mempermudahnya. Metode tersebut sudah tergambar dalam visi SMPI Al-

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, 267

Ghazali. Dalam visi SMPI Al-Ghazali terdapat dua point yang penting. Point pertama yaitu ingin siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, serta point yang kedua yaitu ingin pembelajarannya tidak ketinggalan zaman dalam artian menggunakan teknologi. Dengan demikian, point-point tersebut sudah menjawab bahwa untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada siswa diperlukan adanya media elektronik untuk mempermudah bagi guru serta memotivasi siswa untuk mencapai visi tersebut. Visi tersebut menjadikan salah satu bentuk kecerdasan spiritual.

Tentunya penggunaan media elektronik terhadap kecerdasan spiritual siswa mengalami beberapa hambatan apalagi bagi sekolah yang berada di desa terpencil seperti halnya harus menyadarkan masyarakat desa yang sangat minim akan pendidikan serta pandangan masyarakat di lingkungan sekolah yang masih menganggap media elektronik hanya untuk kesenangan dan dampak negatif. Akan tetapi, dengan melihat penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual hambatan tersebut harus dilalui. semangat guru dan kepala dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan tidak mau ketinggalan zaman khususnya dalam kecanggihan teknologi menjadi semangat tersendiri untuk melalui hambatan tersebut.

Selain hal tersebut, dengan mengetahui penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa bagi suatu lembaga khususnya kepala sekolah dan juga guru tidak boleh hanya diam tanpa melakukan perubahan apapun. Media elektronik bisa digunakan untuk menampilkan video, foto, animasi dan mencari sumber-sumber dalam melakukan variasi pembelajaran

untuk menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Dan juga khususnya bagi sekolah yang berlabel islam harus mengedepankan kecerdasan spiritual dari pada kecerdasan yang lain mengingat kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang paling tinggi karena memadukan bentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk merasakan sebuah kebahagiaan.³⁰ Dengan memiliki kecerdasan spiritual maka seorang anak tidak akan gampang terbawa oleh perkembangan zaman yang akan membawanya pada hal-hal yang tidak baik. Seperti perilaku mencontek, berkelahi, mengumpat dan lainnya. Karena dengan memiliki kecerdasan sipritual seorang anak akan merasakan kebahagiaan sehingga tidak akan menyebabkan hal-hal yang akan merugikan dirinya dan orang lain.

Jadi, penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa sebagai alat perantara yang membantu guru untuk mempermudah menanamkan kecerdasan spriritual kepada siswa. Kecerdasan spiritual tersebut sudah ada dalam materi pembelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa. Selain itu, dengan menggunakan media elektronik siswa akan menjadi termotivasi dalam pembelajaran sehingga dengan motivasi tersebut, siswa lebih mudah memiliki kecerdasan spiritual.

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak, 31